

*Annual International Conference on Islamic Education and Multiculturalism
(AICIEM) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado 2024*

Pengaruh Modul Ajar PAI Berbasis Digital Dalam Mendorong Moderasi Beragama di Madrasah

Febrianto Hakeu

Universitas Ichsan Gorontalo Utara, Gorontalo Utara, Indonesia

febriantohakeu@unisan-gorut.ac.id

Sriwahyuningsih R. Saleh

Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

sriwahyuningsih@umgo.ac.id

Nurul Aini Pakaya

Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

nurulainipakaya@umgo.ac.id

Chaterina P. Doni

Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

chaterina.doni@umgo.ac.id

Ritmon Amala

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

ritmonamala@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Tinjauan penelitian ini memberikan gambaran bagaimana pengaruh modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital dalam mendorong moderasi beragama di Madrasah. Penelitian ini mendorong tujuan modul ajar dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola proses pembelajaran berbasis digital dalam menerapkan moderasi beragama di Madrasah. Metode penelitian yang digunakan dalam pendekatan penelitian ini adalah metode bidang kuantitatif, hal ini dilakukan untuk mengukur pengaruh penggunaan modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital dalam mendorong moderasi beragama di Madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh antara Modul Ajar PAI berbasis digital terhadap Moderasi Beragama dengan persamaan regresi linear sederhana dalam analisis ini adalah: $Y = 4.735 + 0.336 X$, persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linear sederhana yaitu $Y = b_0 + b_1 X$, dimana Y adalah moderasi beragama dan X adalah modul ajar PAI. Arti persamaan regresi selinear sederhana tersebut adalah: Nilai $b_0 = 4.735$ menunjukkan bahwa apabila modul ajar PAI naik 1% maka tingkat guru penggerak akan naik 4.735 dari kenaikan. Dan Nilai $b_1 = 0.336$ menunjukkan bahwa apabila nilai pengaruh moderasi beragama naik 1% maka berpengaruh terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah sebesar 0.336 dari kenaikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (modul ajar PAI) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (moderasi beragama), dari hasil hipotesis tersebut terbukti bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara modul ajar PAI berbasis digital terhadap Moderasi beragama”. Dari hasil analisis pengolahan data ditemukan di mana bahwa pengaruh variabel X (modul ajar PAI) terhadap variabel Y (moderasi beragama) adalah sebesar 53.4%. Sedangkan sisanya 46.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Guru PAI diharapkan menggunakan pendekatan yang inklusif, dengan memanfaatkan modul ajar berbasis digital yang interaktif dan sesuai konteks kekinian, sehingga siswa dapat memahami konsep moderasi beragama secara lebih mendalam dan relevan. Selain itu, guru perlu memberikan teladan dalam bersikap moderat, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk menciptakan budaya dialogis yang menghormati perbedaan. Guru juga disarankan mengikuti pelatihan atau workshop tentang literasi digital dan penguatan nilai-nilai moderasi beragama, agar lebih terampil dalam mendesain pembelajaran yang mendukung terciptanya harmoni di tengah keberagaman.

Kata kunci: Modul Ajar; Digital; PAI; Moderasi Beragama; Madrasah

Abstract

This review of research provides an overview of the influence of digital-based Islamic Religious Education (PAI) teaching modules in encouraging religious moderation in Madrasas. This research promotes the purpose of Islamic Religious Education (PAI) teaching modules and teachers managing the digital-based learning process in implementing religious moderation in Madrasah. The research method used in this research approach is a quantitative field method; this is done to measure the influence of digital-based Islamic Religious Education (PAI) teaching modules in encouraging religious moderation in Madrasah. The results of the study show that there is an influence between the digital-based PAI Teaching Module on Religious Moderation and the simple linear regression equation in this analysis is $Y = 4.735 + 0.336 X$, the equation is by the simple linear regression formula of $Y = b_0 + b_1 X$, where Y is religious moderation, and X is the PAI teaching module. The meaning of the simple linear regression equation is that the value of $b_0 = 4,735$ shows that if the PAI teaching module increases by 1%, the level of the driving teacher will increase by 4,735 from the rise. The value of $b_1 = 0.336$ shows that if the influence of religious moderation increases by 1%, it affects the managerial skills of school principals by 0.336 from the rise. So, it can be concluded that variable X (PAI teaching module) has a significant influence on variable Y (religious moderation); from the results of the hypothesis, it is proven that "there is a significant influence between digital-based PAI teaching modules on religious moderation". From the results of the data processing analysis, it was found that the influence of variable X (PAI teaching module) on variable Y (religious moderation) was 53.4%. At the same time, the remaining 46.6% was influenced by other variables that were not included in this study. PAI teachers are expected to use an inclusive approach by utilizing interactive digital-based teaching modules in the current context so that students can understand the concept of religious moderation in a more in-depth and relevant way. In addition, teachers must set an example of being moderate inside and outside the classroom to create a dialogical culture that respects differences. Teachers are also advised to take part in training or workshops on digital literacy and strengthening the values of religious moderation to be more skilled in designing learning that supports the creation of harmony amid diversity.

Keywords: Teaching Modules; Digital; PAI; Religious Moderation; Madrasah

Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, pengintegrasian teknologi dalam pendidikan semakin menjadi kebutuhan yang mendesak, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah (Mansir, 2020). Salah satu inovasi yang relevan adalah pengembangan modul ajar PAI berbasis digital, yang tidak hanya memanfaatkan kemajuan teknologi, tetapi juga berpotensi mendorong moderasi beragama (Afwadzi et al., 2023). Moderasi beragama, yang menekankan pada sikap toleran, inklusif, dan keseimbangan dalam beragama, menjadi nilai penting dalam membangun harmoni di masyarakat multikultural (Arifand et al., 2023). Dengan

modul ajar berbasis digital, peserta didik dapat mengakses materi yang interaktif, kontekstual, dan mendukung pemahaman nilai-nilai moderasi beragama secara efektif.

Modul ajar Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual para generasi muda, khususnya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah. (Amin, 2021). Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan zaman. (Dirckinck-Holmfeld et al., 2023). madarasah, sangat memerlukan pendekatan pembelajaran yang mendukung pemahaman moderasi beragama. (Hilmin et al., 2023). Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gorontalo Utara dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks ini, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan merangsang minat siswa. (Nurfadillah et al., 2021). Oleh karena itu, perlu adanya proses pembelajaran yang berbasis digital dalam penggunaan modul ajar yang tidak hanya memanfaatkan digital, tetapi juga dapat diakses secara luas oleh semua siswa, tanpa memandang tingkat akses teknologi di masing-masing daerah.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Suprpto bahwa, model penyelenggaraan pendidikan moderasi beragama kurikulum PAI untuk menghadirkan gerakan Islam moderat di kalangan peserta didik yang mengajarkan: (1) membangun toleransi di antara kelompok peserta didik; (2) menebarkan perdamaian; (3) mengedepankan dialog antar agama dan (4) menanamkan sikap keterbukaan dengan pihak luar dan 4) menolak ujaran kebencian (*hoax*). (Suprpto, 2020). Dari berbagai macam penelitian terdahulu telah mengungkap permasalahan dalam pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Tutik Khoirunisa dkk mengemukakan bahwa modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis flipbook layak digunakan dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 112 Jakarta serta dapat digunakan dengan mudah. (Khoirunisa et al., 2023). Jika menilik dari penelitian tersebut bahwa pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama akan berhasil dengan menggunakan media tertentu saja akan tetapi belum tentu akan berhasil jika menggunakan media yang lain. Hal ini sebagaimana yang ditekankan dalam penelitian Arif Afandi dalam jurnal Attanwir (Jurnal Keislaman dan Pendidikan) bahwa, perlunya inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik, misalnya dalam penggunaan modul

ajar yang berbasis digital. (Afandi, 2022). Secara umum dapat dipahami memang realitas yang ada tentang penggunaan modul ajar yang berbasis digital memang masih sangat rendah sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran masih jauh dari apa yang diharapkan. Hasil riset Tubagus Faris Maulana Yusuf dkk menyatakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas oleh guru perlu adanya teknologi informasi. (Yusuf et al., 2022). Sementara itu faktor yang juga diduga kuat mempengaruhi ketidaktahuan para guru dalam mengakses menyeimbangkan antara digitalisasi dengan model pembelajaran yang berbasis moderasi beragama karena gagap teknologi dan tidak adanya pengetahuan yang mendalam tentang digital informasi dikalangan guru di madrasah khususnya.

Kajian Teori

Moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah menjadi aspek penting dalam pengembangan pendidikan agama. (Sadat, 2020). Moderasi beragama dalam konteks ini mengacu pada pendekatan yang seimbang dan toleran terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam. (Nasri & Tabibuddin, 2023). Guru-guru di Madrasah Tsanawiyah berperan sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam memahami esensi ajaran agama Islam dengan penuh pengertian terhadap konteks zaman. (Abute et al., 2023). Pentingnya moderasi beragama di Madrasah juga tercermin dalam upaya pencegahan terhadap radikalisme dan ekstremisme. (Sirry et al., 2024). Melalui pendekatan moderat, madrasah dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman yang benar tentang Islam dan mendorong toleransi di kalangan siswa. (Muslihi, 2023) Dalam konteks ini, kurikulum madrasah juga dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang damai, memperkuat identitas keislaman, dan menjauhkan siswa dari interpretasi yang radikal. (Faozan, 2022) Sebagaimana penelitian Samsul Bahraen bahwa diperlukan bantuan dari guru untuk mengajarkan dan menjelaskan konsep-konsep nilai-nilai moderasi yang disajikan agar dapat menghasilkan sikap moderat yang diinginkan. (Bahraen, 2023).

Berbagai macam temuan telah membahas tentang analisis dan pengaruh modul ajar dengan solusi yang dihasilkan. Sementara menurut peneliti, hal yang sangat urgen dan menarik untuk dikaji adalah pengaruh modul ajar pendidikan agama islam dilihat dari kacamata digitalisasi dalam upaya mendorong moderasi beragama di madrasah yang sejauh ini belum di kaji secara mendalam dan holistik. Selain itu, riset tentang analisis modul ajar masih di dominasi pada upaya evaluasi dan hasil belajar siswa sedangkan dalam pengaruh modul ajar PAI yang berbasis digital untuk mendorong moderasi beragama belum dapat ditemukan sejauh ini.

Dengan adanya penelitian ini akan menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas dan sebuah kemajuan bagi pendidikan yang ada nuansa moderasi beragama dalam pembelajaran.

Pentingnya menganalisis adanya pengaruh modul ajar pendidikan agama islam yang berbasis digital sehingga dapat mendorong moderasi beragama di madrasah. Begitu pentingnya penelitian ini untuk melihat sejauh pengaruh modul ajar pendidikan agama islam yang dikaitkan dengan digital sehingga bisa merubah siswa kearah moderasi beragama. (Mobonggi et al., 2022). Melihat kasus seperti ini yang terjadi di guru madrasah di Kabupaten Gorontalo Utara membuat peneliti merasa tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital dalam Mendorong Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo Utara.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif lapangan (*field research*). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Priadana & Sunarsi, 2021), teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan juga analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan. (Maimuna, 2021). Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah madrasah Tsanawiyah negeri 1 Kabupaten Gorontalo Utara. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen angket penelitian. Sedangkan Teknik analisis data dilakukan agar nantinya data yang diperoleh bisa dibaca dan ditafsirkan. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistika dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji regresi sederhana, dan uji hipotesis.

Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan pada salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 di Kabupaten Gorontalo Utara. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Jumlah responden dalam penelitian ini mencapai 10 orang yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

1. Modul Ajar PAI Berbasis Digital

Dalam Depdiknas tahun 2008 dijelaskan bahwa, modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga peserta didik dapat belajar tanpa seorang guru (Depdiknas, 2008). Jika guru memiliki fungsi menjelaskan maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai tingkat pengetahuannya. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik berguna agar peserta didik dapat mempelajari secara mandiri dalam pembelajaran (Harahap & Fauzi, 2017). Modul adalah bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik yang sudah dilengkapi dengan petunjuk belajar mandiri, dalam artian pembaca langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak harus ketergantungan dengan adanya guru secara langsung (Rahmadhan et al., 2017). Sementara itu, modul ajar berbasis digital adalah perangkat pembelajaran yang dirancang dalam format digital, memanfaatkan teknologi informasi untuk memfasilitasi proses belajar mengajar (Hakiki et al., 2022). Modul ini biasanya dikemas dalam bentuk file elektronik, seperti PDF, presentasi interaktif, video pembelajaran, atau platform *e-learning*, sehingga mudah diakses melalui perangkat seperti komputer, *tablet*, atau *smartphone* (Ariani et al., 2023). Sedangkan pembelajaran agama islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan (Halimah, 2018). Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, Modul ajar PAI berbasis digital adalah perangkat pembelajaran yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan teknologi digital. Modul ini

meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan pembelajaran yang terintegrasi dengan media digital, seperti video, *e-modul*, dan *platform* pembelajaran *online*.

2. **Moderasi Beragama**

Istilah “*moderasi*” sering digunakan untuk menggambarkan suatu posisi atau kondisi yang berada di tengah-tengah, tidak condong ke arah kanan maupun kiri. Kata “*moderasi*” berasal dari bahasa Latin “*moderatio*”, yang berarti keadaan yang seimbang, tidak kekurangan atau kelebihan (Maula, 2023). Dalam konteks agama, moderasi sering diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebagai “*wasat*” atau “*wasatiyah*”, dan orang yang menjalankannya disebut “*wasit*”. Kata “*wasit*” sendiri memiliki beberapa makna, seperti penengah, pelantara, atau pelerai (Salim et al., 2023). Secara terminology makna moderasi adalah pemahaman tentang sikap terpuji yang dibentuk oleh ajaran yang benar dan seimbang, yaitu tidak kurang dan tidak berlebihan dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku (Habibi, 2022). Dengan demikian, seseorang yang mengamalkan moderasi akan menghindari sikap ekstrem dalam menanggapi berbagai hal. Sedangkan dalam konteks agama, moderasi dipahami oleh umat Islam dengan istilah Islam *Wasatiyah* atau Islam Moderat, yang merujuk pada Islam sebagai jalan tengah yang jauh dari kekerasan (Nurdin, 2021). Islam moderat menekankan cinta damai, toleransi, dan pelestarian nilai-nilai baik. Selain itu, Islam moderat juga terbuka terhadap perubahan dan pembaruan yang bertujuan untuk kebaikan bersama, serta menerima setiap fatwa yang disesuaikan dengan kondisi geografis, sosial, dan budaya. Edy Sutrisno menegaskan dalam penelitiannya bahwa, Moderasi beragama sebagai jalan tengah dalam menghadapi perbedaan baik kelompok ekstrem maupun fundamental (Sutrisno, 2019). Sementara itu, M. Lukmanul Hakim Habibie dkk dalam penelitiannya menyampaikan bahwa, moderasi beragama ialah suatu teori yang berisikan tentang gagasan berlaku moderat, adil dan tengah-tengah dalam setiap aspek kehidupan di dunia ini (Habibie et al., 2021).

Hasil yang diperoleh dari penelitian harus didukung oleh data yang cukup. Hasil penelitian dan penemuan harus menjadi jawaban, atau hipotesis penelitian yang dinyatakan sebelumnya.

3. **Hasil Penelitian**

Berikut adalah gambaran umum mengenai responden penelitian berdasarkan jenis kelamin yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Guru

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	5	36.0	36.0	36.0
	Perempuan	7	64.0	64.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (36,00%). Kemudian untuk responden yang berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 7 orang (64,00%). Berdasarkan penjelasan tersebut maka karakteristik jenis kelamin yang mendominasi yakni responden yang berjenis kelamin perempuan.

1. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Dalam hitungan validasi data, penulis menggunakan media *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 24.0 for windows. Dari hasil analisis perhitungan SPSS, diperoleh skor total dari masing-masing item pernyataan. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan skor total dengan harga korelasi r_{tabel} Product Moment. r_{tabel} yang digunakan dengan taraf kesalahan 5% untuk $N=12$ (jumlah responden). Untuk mengetahui apakah hasil instrument valid atau tidak maka r_{hitung} terlebih dahulu dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 atau 5% maka diperoleh r_{tabel} dari jumlah responden 12 adalah 0.361 dan membuat keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi apabila Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil ujinya dapat di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Moderasi Beragama)

No. Butir	R hitung	R tabel (N=12), taraf signifikan 5%	Keterangan
1	0,815	0,361	Valid
2	0,895	0,361	Valid
3	0,891	0,361	Valid
4	0,929	0,361	Valid
5	0,868	0,361	Valid
6	1	0,361	Valid
7	0,741	0,361	Valid

8	0,678	0,361	Valid
9	0,791	0,361	Valid
10	0,795	0,361	Valid
11	0,668	0,361	Valid
12	1	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0

Berdasarkan yang telah dijabarkan sebelumnya data valid jika *Pearson correlation* > 0,6 atau nilai sig < 0,05 dan Data tidak valid jika *Pearson correlation* < 0,6 atau nilai sig > 0,05. Berdasarkan hasil uji validasi dapat dilihat bahwa nilai *Pearson correlation* > 0,6 dan nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel x dan y sudah valid.

2. Uji Asumsi (Normalitas)

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas untuk variabel X terhadap Y akan dianalisis menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan tingkat signifikansi 0,05, dibantu oleh aplikasi SPSS versi 24.0. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada dua kriteria utama, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 3

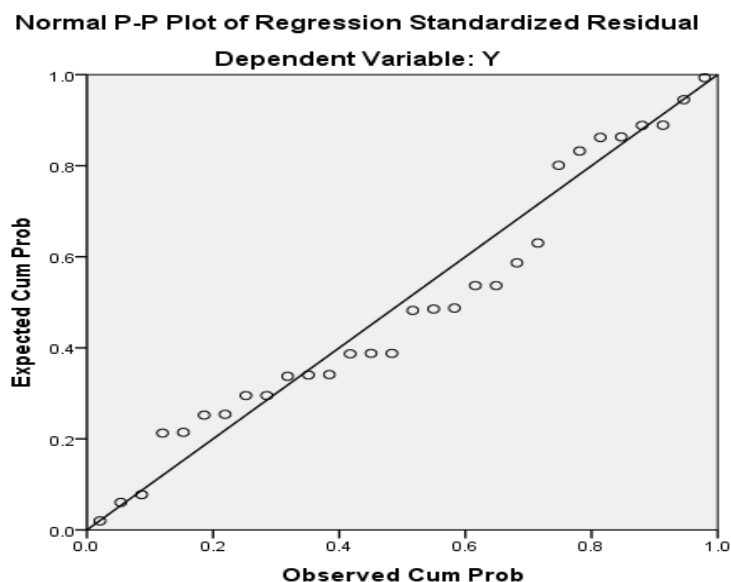
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60434859
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.109
Test Statistic		.129

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk menentukan normal atau tidaknya suatu data, dapat diketahui dengan melihat nilai signifikan dibagian *Shapiro-Wilk* dalam tabel *Tests of Normality*. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel Modul Ajar PAI 0,200 maka data untuk variabel Modul Ajar PAI (X) berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,200 > 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel Moderasi beragama (Y) berdistribusi normal. Sehingga layak digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

Gambar 1



Berdasarkan gambar grafik normal Q-Q Plot didapatkan dari hasil variabel moderasi beragama (Y) terdapat ada sebaran data terkumpul disekitar garis uji mengarah kekanan atas dan data tidak berada jauh dari garis uji.

3. Uji regresi linier sederhana

Tabel 4

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.735	1.470		3.222	.003
	Modul Ajar PAI	.336	.101	.534	3.338	.002

a. Dependent Variable: Moderasi Beragama

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0

Tabel coefficient pada output SPSS menunjukkan nilai signifikan (sig) untuk

Constant (b_0) = 4.735

Modul Ajar (b_1) = 0.336

Sehingga model regresi nya adalah

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X$$

$$\hat{Y} = 4.735 + 0.336 X$$

Uji signifikansi model

Hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh variabel X (Modul Ajar PAI) terhadap variabel (Moderasi Beragama)

H_1 : terdapat pengaruh variabel X (Modul Ajar PAI) terhadap variabel (Moderasi Beragama)

Taraf Signifikansi (α)

α = Tingkat kesalahan/error

pengujian ini menggunakan $\alpha = 5\% = 0,05$

Statistik uji

Tabel 5

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.270	1	78.270	11.142	.002 ^b
	Residual	196.696	28	7.025		
	Total	274.967	29			

a. Dependent Variable: Moderasi Beragama

b. Predictors: (Constant), Modul Ajar PAI

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0

Tabel ANNOVA pada output SPSS menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) 0.002

a. Kriteria uji

 H_0 ditolak jika nilai Sig. < α

b. Kesimpulan

H_0 ditolak, karena nilai sig. < α (0,002 < α), yang menyebabkan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (Modul Ajar PAI) terhadap variabel Y (Moderasi beragama)

Perhitungan R-Square

Tabel 6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.259	2.650

a. Predictors: (Constant), Modul Ajar PAI

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0

Tabel Model Summary pada output SPSS menunjukkan nilai R-Square = 0,534 = 53,4% yang artinya bahwa Modul Ajar PAI mempengaruhi Moderasi beragama sebesar 53,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas diperoleh hasil bahwa variabel X (modul Ajar PAI) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Moderasi Beragama) khususnya di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo Utara. Adanya modul ajar PAI tersebut bertujuan untuk menjadikan pendekatan yang lebih baik terhadap pengenalan moderasi beragama terhadap siswa melalui digitalisasi proses pembelajaran dan juga untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Dari hasil analisis

pengolahan data ditemukan di mana bahwa pengaruh variabel X (modul ajar PAI) terhadap variabel Y (moderasi beragama) adalah sebesar 53.4%. Sedangkan sisanya 46.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Sehingga dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin baik pengelolaan modul ajar PAI dan digitalisasi proses pembelajaran nya maka semakin baik pula pengenalan moderasi beragama. Sedangkan dari hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh antara variabel X (modul ajar PAI) terhadap variabel Y (moderasi beragama), dengan kata lain H_a diterima yaitu “Terdapat Pengaruh Modul Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital terhadap Moderasi Beragama di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo Utara”.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan dimana bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara modul ajar PAI dengan Moderasi Beragama, hal ini sebagaimana fungsi modul ajar PAI berbasis digital yang harus dijalankan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran diantaranya ; (1) Meningkatkan pemahaman agama Islam yang terintegrasi dengan moderasi beragama, (2) Membantu menanamkan sikap moderasi beragama dalam diri pelajar, (3) menumbuhkan sikap toleran dan seimbang terhadap perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup, dan (4) menghargai nilai-nilai yang berbeda dan hidup harmonis dengan sesama.

Meskipun dapat dikatakan bahwa selain terdapat pengaruh yang sangat kuat dari modul ajar PAI, namun di sisi lain terdapat pengaruh lainnya dari variabel moderasi beragama diantaranya bahwa penyampaian moderasi beragama oleh guru PAI sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru PAI dapat menguasai persiapan perencanaan program pembelajaran menguasai penerapan hasil penelitian pembelajaran di kelas, kecepatan atau ketepatan kerja dengan menyesuaikan materi ajar dan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik, bagaimana seorang guru memiliki inisiatif dalam kerja terutama dalam penggunaan model pembelajaran yang variatif sesuai materi pelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak, selain itu guru dituntut memiliki kemampuan kerja dimana kemampuan guru PAI dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif, Demikian pula juga guru PAI dalam melaksanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan penilaian hasil belajar peserta didik, serta guru juga dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi dalam proses layanan bimbingan belajar.

Hasil yang diharapkan dari pemberlakuan modul ajar PAI berbasis digital dalam mendorong moderasi beragama di MTs Negeri 1 Gorontalo Utara diantaranya adalah terciptanya pemahaman yang lebih inklusif dan toleran di kalangan peserta didik. Melalui integrasi teknologi digital, modul ajar ini diharapkan mampu menghadirkan materi yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan era digital, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai moderasi seperti sikap adil, keseimbangan, dan toleransi dalam kehidupan beragama. Selain itu, penggunaan modul digital ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi PAI, memperkuat keterampilan literasi digital mereka, serta mendorong pembelajaran yang kolaboratif dan reflektif. Dengan demikian, madrasah dapat menjadi lingkungan pembelajaran yang efektif dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang moderat dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat multikultural.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh antara Modul Ajar PAI berbasis digital terhadap Moderasi Beragama dengan persamaan regresi linear sederhana dalam analisis ini adalah: $Y = 4.735 + 0.336 X$, persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linear sederhana yaitu $\hat{Y} = b_0 + b_1 X$, dimana Y adalah moderasi beragama dan X adalah modul ajar PAI. Arti persamaan regresi selinear sederhana tersebut adalah: Nilai $b_0 = 4.735$ menunjukkan bahwa apabila modul ajar PAI naik 1% maka tingkat guru penggerak akan naik 4.735 dari kenaikan. Dan Nilai $b_1 = 0.336$ menunjukkan bahwa apabila nilai pengaruh moderasi beragama naik 1% maka berpengaruh terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah sebesar 0.336 dari kenaikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (modul ajar PAI) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (moderasi beragama), dari hasil hipotesis tersebut terbukti bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara modul ajar PAI berbasis digital terhadap Moderasi beragama”. Dari hasil analisis pengolahan data ditemukan di mana bahwa pengaruh variabel X (modul ajar PAI) terhadap variabel Y (moderasi beragama) adalah sebesar 53.4%. Sedangkan sisanya 46.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Konflik Kepentingan: Menyatakan konflik kepentingan atau menyatakan “Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan”. Penulis harus mengidentifikasi dan menyatakan keadaan atau minat pribadi apa pun yang mungkin dianggap tidak tepat mempengaruhi representasi atau interpretasi hasil penelitian yang dilaporkan.

Rekomendasi penelitian ini kedepan diharapkan kepada para guru PAI lebih aktif lagi dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, seperti sikap toleransi, keadilan, dan keseimbangan, ke dalam proses pembelajaran. Guru PAI diharapkan menggunakan pendekatan yang inklusif, dengan memanfaatkan modul ajar berbasis digital yang interaktif dan sesuai konteks kekinian, sehingga siswa dapat memahami konsep moderasi beragama secara lebih mendalam dan relevan. Selain itu, guru perlu memberikan teladan dalam bersikap moderat, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk menciptakan budaya dialogis yang menghormati perbedaan. Guru juga disarankan mengikuti pelatihan atau workshop tentang literasi digital dan penguatan nilai-nilai moderasi beragama, agar lebih terampil dalam mendesain pembelajaran yang mendukung terciptanya harmoni di tengah keberagaman.

Referensi

- Abute, E. La, Koba'a, H., Sukmawati, S., Yahya, M., & Aimang, H. A. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2441>
- Afandi, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Bahan Ajar PAI Berbasis TIK. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13(2), 197–206. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i2.208>
- Afwadzi, B., Supriyatno, T., & Maimun, A. (2023). Inovasi pembelajaran hadis integratif sebagai upaya merespon tantangan dunia Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 21–35.
- Amin, A. M. (2021). Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. *Tarbiyatuna*, 14(1), 46. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.841>
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arifand, A., Fathikasari, S. E., Kurniasih, M., Rahmadani, N. F., Putri, A., Setiawan, A. A., Oktania, A. S., & Rachmadian, A. E. (2023). Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 164–177.
- Bahraen, S. (2023). Moderasi Beragama Pada Buku Digital Madrasah Tsanawiyah: Analisis Buku Fiqih Kelas VIII. *EL-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 35–42. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i1.7176>

- Depdiknas. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*.
- Dirckinck-Holmfeld, L., Bygholm, A., & Tabo, G. O. (2023). Transforming education through ICT: Exploring students' study practices in a resource-constrained university setting. *British Journal of Educational Technology*, 54(6), 1463–1483. <https://doi.org/10.1111/bjet.13367>
- Faozan, A. (2022). *Wacana Intoleransi dan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. Penerbit A-Empat.
- Habibi, I. (2022). Implementasi Moderasi Beragama dalam Mencegah Faham Radikalisme dan Intoleran di Kampung Kristen Bojonegoro. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6(1), 1139–1151.
- Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121–141.
- Hakiki, M., Sabir, A., & Maryana, A. (2022). Efektivitas modul digital berbasis e-learning pada matakuliah pendidikan karakter di STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 269–278.
- Halimah, S. (2018). Memangkas Paham Intoleran Dan Radikalisme Melalui Pembelajaran Agama Islam Yang Bervisi Rahmatan Lil Alamin. *Jurnal Al-Makrifat*, 3(2).
- Harahap, M. S., & Fauzi, R. (2017). Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis web. *Jurnal Education and Development*, 4(5), 13.
- Hilmin, Dwi Noviani, & Eka Yanuarti. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>
- Khoirunisa, T., Sodik, A., & Maswani, M. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Flipbook Di SMAN 112 Jakarta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 261–271. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.970>
- Maimuna, L. (2021). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Mutu Hasil Belajar Di AMIK Bina Sriwijaya Palembang. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(1), 62. <https://doi.org/10.25078/jpm.v7i1.1477>
- Mansir, F. (2020). Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Era Digital. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2), 144–157.
- Maula, A. N. (2023). *Pendidikan Moderasi Beragama*. Penerbit P4I.

- Mobonggi, A. H., Amala, R., Hakeu, F., & Kaaba, T. S. (2022). Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i2.1947>
- Muslihi, A. (2023). Upaya Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di MTsN 1 Taliabu Barat. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(2), 106–116.
- Nasri, U., & Tabibuddin, M. (2023). Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1959–1966. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1633>
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18(1), 59–70.
- Nurfadillah, S., Rofiqoh Azhar, C., Aini, D. N., Apriansyah, F., Setiani, R., & Tangerang, U. M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri Pinang 1. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 153–163. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahmadhania, R., Panjaitan, R. G. P., & Wahyuni, E. S. (2017). Kelayakan modul materi sistem ekskresi Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12).
- Sadat, F. A. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah dalam Menghadapi Abad 21. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 15–37.
- Salim, A., Hermawan, W., Bukido, R., Umar, M., Ali, N., Idris, M., Willya, E., Mubarak, A. Z. S., Rasyid, A. F., & Yusuf, N. (2023). *Moderasi Beragama: Implementasi dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal*.
- Sirry, M., Suyanto, B., Sugihartati, R., Tri Kartono, D., & Yani, M. T. (2024). Teachers' perspectives on tolerance education in Indonesian high schools. *British Journal of Religious Education*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/01416200.2024.2345213>
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Yusuf, T. F. M., Nurhidayah, R., Monika, T. S., Lestari, W., & Aeni, A. N. (2022).

Pengembangan EMODI (E-Modul Interaktif) Materi Akhlak Terpuji dalam Pembelajaran Agama Islam Kelas 6 SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 739. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1065>